

**STRATEGI PENINGKATAN *CIVIC LITERACY* TERHADAP  
PENINGKATAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM  
PERKEMBANGAN GLOBAL 5.0 PADA ERA *SOCIETY***

Maulida Salsa Fi Armadina  
*Universitas Sebelas Maret*  
maulidasalsafa@student.uns.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran adanya *civic literacy* khususnya pada dinamika perkembangan global pada era *society* 5.0. Serta untuk mengetahui strategi peningkatan *civic literacy* terhadap peningkatan partisipasi peserta didik pada perkembangan global 5.0 pada era *society*. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan teknik deskriptif yang dapat digunakan sebagai gambaran untuk menjawab permasalahan. Hasilnya adalah *Civic literacy* memiliki makna sebagai hal berupa kapasitas pengetahuan dan kemampuan warga negara untuk secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kewarganegaraan. Selain itu, *civic literacy* dimaknai sebagai bentuk pengetahuan politik warga negara yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan kewarganegaraan. Kemajuan teknologi pada era perkembangan global menjadi tantangan sekaligus peluang dalam memerankan *civic literacy* agar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Teknologi tidak terlepas dari media sosial dan selaras dengan pada zaman sekarang media tidak dapat lepas dari genggamannya kebutuhan manusia. *Civic literacy* sangat dibutuhkan di era *society* 5.0 mengingat derasnya arus informasi yang berkembang terutama di media sosial. Kemajuan teknologi pada era perkembangan global menjadi tantangan sekaligus peluang dalam memerankan *civic literacy* agar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Strategi yang digunakan adalah peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah dalam memanfaatkan digital yang menjadi aspek utama dalam memaksimalkan peran *civic literacy* berkaitan dengan meningkatnya partisipasi peserta didik karena telah memiliki bekal dan jiwa yang kritis untuk menghadapi permasalahan tertentu khususnya yang berkaitan dengan dunia perpolitikan.

**Kata kunci** : literasi, kewarganegaraan, partisipasi, digital.

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the role of civic literacy, especially in the dynamics of global development in the era of society 5.0. And to find out strategies for increasing civic literacy to increase student participation in global development 5.0 in the era of society. This research uses descriptive qualitative with a library study method, data collection techniques in this research use document study with descriptive techniques which can be used as an illustration to answer problems. The result is that civic literacy has meaning as the knowledge capacity and ability of citizens to actively participate in various civic activities. Apart from that, civic literacy is interpreted as a form of political knowledge of citizens which can later be utilized in various civic activities. Technological advances in the era of global development are both a challenge and an opportunity to play civic literacy in order to increase student participation. Technology cannot be separated from social media and in line with today's media, it cannot be separated from the grasp*

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

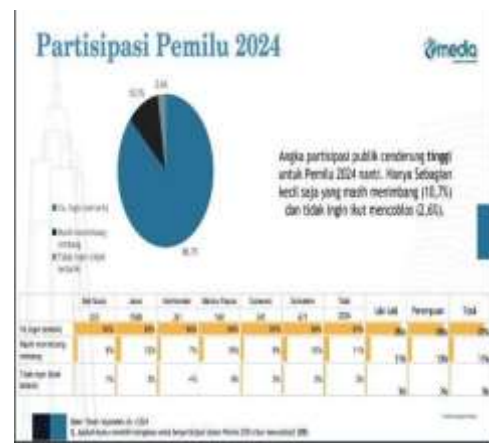
*of human needs. Civic literacy is really needed in the era of society 5.0 considering the fast flow of information that is developing, especially on social media. Technological advances in the era of global development are both a challenge and an opportunity to play civic literacy in order to increase student participation. The strategy used is improving the quality of civic education learning in schools by utilizing digital which is the main aspect in maximizing the role of civic literacy related to increasing student participation because they have the critical provisions and soul to face certain problems, especially those related to the world of politics.*

**Keyword:** literacy, citizenship, participation, digital.

## PENDAHULUAN

Salah satu negara di Asia Tenggara yakni Indonesia yang merupakan negara secara konsisten menyelenggarakan pesta demokrasi sejak tahun 2004. Pesta demokrasi tersebut terus dilakukan hingga saat dalam berbagai lini pemilihan. Seperti pemilihan presiden, wakil presiden, wakil rakyat seperti DPR, DPRD, dan DPD, serta pemilihan kepala daerah seperti gubernur, bupati, maupun walikota. Pemilihan ini dilaksanakan lima tahun sekali. Hal ini menjadi ajang untuk menentukan pemimpin dengan bentuk nyata adanya sebuah demokrasi. Sebuah pesta demokrasi tidak terlepas dari adanya partisipasi politik dari masyarakat. Khususnya yang telah memenuhi syarat menjadi pemilih tetap dan berhak untuk dipilih dan memilih. Partisipasi pada hakikatnya sebagai sebuah ukuran dalam mengetahui kemampuan warga negara dalam memaknai simbol kekuasaan ke dalam simbol pribadi. Adanya partisipasi politik ini menjadi hal yang penting dalam proses pemilihan umum karena keikutsertaan dalam memilih seseorang yang akan duduk di kursi parlemen negara ini. Keikutsertaan pemilih tidak hanya kepada warga yang sudah berpengalaman dalam pemilu, melainkan generasi muda yang harus sudah bersiap menghadapi pesta demokrasi ini. Generasi muda seperti peserta didik sebagai pemilih pemula menjadi bahan perhatian bagi pemerintah agar dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap lima tahun yang akan datang, para pemilih pemula ini menggunakan hak pilihnya lagi. Apabila para pemilih pemula tidak dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik dan hanya sekadar "ikut-ikut" yang terjadi adalah peran pemuda sebagai

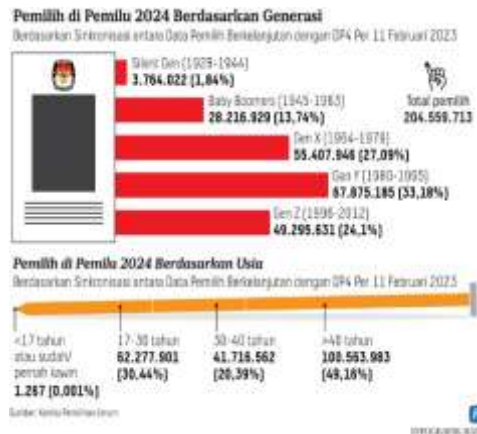
*agen of change* tidak dapat terealisasi. Hal ini didasarkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran politik bagi para pemilih pemula dan apabila ini terus berlanjut yang terjadi adalah menurunkan tingkat partisipasi peserta didik dalam pesta demokrasi di tahun yang akan datang.



Gambar 1. Partisipasi Pemilu 2024

Gambar tersebut menunjukkan partisipasi pemilu 2024 yang cenderung tinggi ha ini dibuktikan dengan 86,71% yang tertarik, 10,7% yang masih menimbang-nimbang ragu), dan sisanya 2,6% tidak tertarik dalam melaksanakan pemilu. Angka yang cukup baik untuk melihat tingkat partisipasi pemilu pada tahun ini. Namun, perlu diwaspadai masih ada warga negara yang ragu hingga tidak tertarik dalam partisipasi pemilu. Apabila ini terus berlanjut, pesta demokrasi tidak akan berjalan rata karena banyak pihak yang melakukan golput.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
 "Memilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"



Gambar 2. Pemilih di Pemilu 2024 berdasarkan generasi dan usia

Gambar tersebut menjeaskan diagram partisipasi pemilu berdasarkan generasi dan usia. Hasil Sensus Penduduk tahun 2020 yang telah dikutip, menerangkan bahwa jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. Sedangkan dari data tersebut hanya 24, 1% saja yang telah melakukan pasrtisipasi politik dalam bentuk pemilu. Sisanya memilih untuk golput dengan berbagai alasan. Alasan tersebut antara lain: Pertama, karena kendala Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tidak dapat dijangkau oleh para pemilih khususnya pemilih berusia muda dikalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan kebanyakan adalah mahasiswa perantauan. Sehingga harus memilih di TPS daerah asal padahal untuk menjangkaunya butuh biaya yang tidak sedikit. Kadang ada yang sampai berbeda pulau dan memilih untuk tidak mencoblos dalam ajang pesta demokrasi tersebut. Kedua, banyaknya aktivitas yang dilakukan mahasiswa entah daam kegiatan akademik atau non akademik membuat kesulitan dalam mencari waktu yang sesuai dengan jadwal pemilu yang telah ditentukan. Apalagi, waktu yang disediakan dalam penyelenggaraan pemilihan umum sangat singkat yaitu satu hari saat pelaksanaan pemilu tersebut. Ketiga, generasi muda bisa dikatakan kurang paham dengan para calon hal ini dilihat dari segi *track record*nya, visi misi yang akan dijalankan, serta program kerja unggulan dari masing-masing calon. Sehingga membuat kecenderungan pemikiran yang acuh dengan adanya pesta demokrasi yakni pemilu. Hal ini

menjadi hal yang penting untuk diperhatikan mengingat pemilu sebagai ajang untuk menentukan pemimpin yang akan bersama-sama menjalankan tanggung jawab semamata untuk kesejahteraan rakyat. Keempat, generasi muda kerap kali disesalkan oleh para pemimpin yang mereka pilih. Janji-janji yang dicanangkan dalam pemilu tak kunjung direalisasikan hingga masa jabatannya selesai, namun malah banyak kasus yang menjerat dari berbagai bidang, seperti korupsi dan lain-lain. Oleh karena itu, jika generasi muda banyak yang golput maka negara akan rugi berjuta suara. Seperti rugi dalam hal anggaran biaya. Anggaran pemilu yang triliunan terbuang percuma karena pemilu tidak bisa terselenggara secara maksimal dan sesuai ruang lingkupnya. Padahal, pemikiran generasi yang realistis dan demokratis sangat disambut baik dalam pemilu parlemen. Jika hasil pungutan suara pemilu tak berasal dari seluruh warga negara maka bisa terjadi kemungkinan salah pilih pemimpin Sehingga adanya partisipasi politik ini merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam keberjalanan negara demokratis. Seluruh elemen masyarakat memiliki peran yang sama dalam menjalankan roda perpolitikan di Indonesia. Dalam membentuk suatu pemerintahan yang baik, tentunya diperlukan partisipasi seluruh masyarakat untuk mewujudkan Pembangunan yang lebih terstruktur, maju, dan berkembang.

Namun dalam realitanya, perlu banyak upaya dan startegi agar peningkatan partisipasi peserta didik dalam perkembangan global khususnya pada era *society* terus digalakkan. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat para pemilih pemula untuk sering aktif terlibat dalam berbagai proses sosialisasi politik. Hal ini dimaksudkan agar para pemilih mengetahui proses keberjalanan pesta demokrasi dari awal hingga akhir. Era globalisasi menyuguhkan berbagai kemudahan untuk mendapatkan informasi dari berbagai media dalam meningkatkan mutu dan kualitas literasi untuk mendukung partisipasi peserta pemilu.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Yuliandari (2018) menyebutkan bahwa tingkat literasi masih tergolong rendah. Sehingga dalam hal ini *civic literacy* menjadi tuntutan agar dapat menyeimbangkan kemajuan dan perkembangan zaman [1].

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Adanya *civic literacy* ini menjadi hal yang penting khususnya oleh para pemilih pemula untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas atau biasa disebut dengan *good and smart citizenship*. *Good citizen* menjadi tonggak bahwa dalam kemajuan sebuah negara tidak terlepas dari peran warga negaranya. Tidak hanya generasi tua, melainkan generasi muda harus bersama-sama mengupayakan *good and smart citizenship*. Oleh karena itu, *civic literacy* perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam menyelenggarakan sebuah pemilihan umum.

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Arnawi dan Raharjo (2021) menyebutkan bahwa adanya program ini terdapat evaluasi kebijakan berupa sosialisasi *civic literacy* yang lebih berfokus pada etika warga negara muda yang dapat dilakukan dengan cara informal seperti pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari [2]. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan Irva dkk (2021) menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran kartu remi Pancasila Rensla efektif meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa sekolah dasar. [3] Penelitian lainnya dilakukan oleh Nanggala dan Damayanti (2023) tentang membangun *smart and good citizenship* melalui program organisasi kepemudaan yang berbasis *civic literacy*, dalam penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa dalam program organisasi tersebut adanya *civic literacy* dapat membangun pemuda yang *smart and good citizenship* hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan yang biasanya diwajibkan sepekan sekali.

Kepramukaan ini dapat menunjukkan dan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga negara yang baik dan cerdas [4]

Penelitian ini membahas tentang beberapa rumusan masalah antara lain 1) bagaimana peran adanya *civic literacy* khususnya pada dinamika perkembangan global pada era *society* 5.0? 2) bagaimana strategi peningkatan *civic literacy* terhadap peningkatan partisipasi peserta didik pada perkembangan global 5.0 pada era *society*? Dari permasalahan tersebut, terdapat tujuan 1) untuk mengetahui peran adanya *civic literacy* khususnya pada dinamika perkembangan global pada era *society* 5.0. 2)

untuk mengetahui strategi peningkatan *civic literacy* terhadap peningkatan partisipasi peserta didik pada perkembangan global 5.0 pada era *society*.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara studi kepustakaan. Menurut Syaibani dalam Ainul (2017), menjelaskan bahwa studi kepustakaan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan dan menghimpun Informasi terkait topik atau permasalahan yang sedang atau akan diselidiki. Informasi yang relevan tersedia dalam buku, e-book, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, tesis, tesis, peraturan, statuta, ensiklopedia, bahan cetak dan non-cetak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan teknik deskriptif yang dapat digunakan sebagai gambaran untuk menjawab permasalahan untuk dengan teknik analisis deskriptif yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai *civic literacy* dalam peningkatan partisipasi peserta didik khususnya dalam perkembangan global pada era *society* 5.0. [4]

### HASIL

#### Peran adanya *civic literacy* khususnya pada dinamika perkembangan global pada era *society* 5.0

*Civic literacy* memiliki makna sebagai hal berupa kapasitas pengetahuan dan kemampuan warga negara untuk secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kewarganegaraan. Selain itu, *civic literacy* dimaknai sebagai bentuk pengetahuan politik warga negara yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan kewarganegaraan. Dengan adanya *civic literacy* dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang dapat membentuk jiwa kritis dalam menghadapi permasalahan kewarganegaraan baik di dunia sosial maupun politik. Apalagi dengan perkembangan global yang semakin canggih dan terbuka sangat dibutuhkan adanya *civic literacy*. Peserta didik yang telah memiliki jiwa kritis akan mudah menyelesaikan permasalahan karena telah menguasai dunia

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

politik mereka. Pada prinsipnya seseorang dapat dikatakan warga negara yang baik apabila ia mengetahui hak dan tanggung jawabnya, yang didalamnya harus mencakup keterampilan seperti pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kewarganegaraan. Jadi dalam hal ini literasi kewarganegaraan pada hakikatnya adalah menjadi warga negara yang baik dan cerdas berdasarkan pada kesesuaian kepribadian bangsa. (D. I. Sari et al., 2020)

Dalam era *society* 5.0 Yang sangat dibutuhkan adalah *civic skills*. Apalagi mengingat arus informasi yang berkembang pesat di media sosial, maka hendaknya seluruh mahasiswa menganalisis berita-berita yang muncul di media sosial, baik berita tersebut benar atau tidak, atau sebaliknya harus memiliki keterampilan kewarganegaraan untuk melakukannya. (Febrian & Masyitoh, 2019) [5] hal ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Morgan (2016) yang menerangkan pentingnya *civic literacy* yang dapat meningkatkan potensi besar untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan partisipasi aktif dalam demokrasi [6]. Literasi kewarganegaraan pada hakikatnya adalah pengetahuan dan kemampuan berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam kehidupan sosial, misalnya pengetahuan terkait perolehan informasi yang berkembang secara aktif, pemahaman politik dan administrasi, serta pemanfaatan aktif hak dan tanggung jawab sipil di tingkat pusat setempat. (Masyada & Washington, 2019) dengan demikian kompetensi kewarganegaraan pada hakikatnya adalah pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam kehidupan berwarganegara. Misalnya, akses aktif terhadap informasi yang berkembang, pemahaman tentang politik dan pemerintahan, serta pengetahuan tentang bagaimana menjalankan hak dan kewajiban kewarganegaraan di tingkat lokal dimanfaatkan secara aktif oleh warga negara. [7]

Kemajuan teknologi pada era perkembangan global menjadi tantangan sekaligus peluang dalam memerankan *civic literacy* agar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Teknologi tidak terlepas dari media sosial dan selaras dengan pada zaman

sekarang media tidak dapat lepas dari genggaman kebutuhan manusia. Adanya media ini memiliki tujuan untuk menginformasikan, mengedukasi, memberikan kesempatan terhadap orang yang ingin berdebat atau berdiskusi secara publik. Di era *Society* 5.0, setiap warga negara pada dasarnya perlu menggunakan *civic power* yang dimilikinya, mengingat *era society* 5.0 merupakan era yang terdiri dari masyarakat yang mampu merespon berbagai isu dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang muncul di era *industry* seperti pada era *revolution* 4.0 yang mengembangkan *Internet of Things*, kecerdasan buatan, big data, dan robot untuk memfasilitasi aktivitas manusia. (Irwansyah, 2018) [8]

Masyarakat 5.0 pada intinya berupaya untuk membuat teknologi yang berfokus pada manusia itu sendiri, yang dapat menggabungkan internet dengan kehidupan nyata (Alhefeiti, 2018) [9]. Pada dasarnya, untuk menghadapi pertumbuhan cepat pada zaman Revolusi Industri 4.0, Negara-negara di seluruh dunia mulai mengambil berbagai langkah. Kemajuan teknologi di dalam negara maju seperti Jepang menjadi yang terdepan menyarankan ide *Society* 5.0. Peran *civic literacy* di dalam menghadapi era *society* 5.0 sangat sentral mengingat pengetahuan. Kewarganegaraan sangat penting bagi. menghadapi tantangan yang timbul di zaman masyarakat 5.0. Melalui pemahaman kewarganegaraan setiap warga. Generasi muda dapat berpikir kreatif dan inovatif. Misalnya, teknologi memungkinkan orang mengakses segala kebutuhannya melalui ponsel pintarnya. Anda dapat melakukan banyak hal seperti membeli sesuatu dengan ponsel cerdas Anda, belajar atau pergi ke universitas menggunakan ponsel cerdas Anda dan perangkat lain seperti yang disebutkan.. (Hylton, 2018) [10]. Beberapa kemampuan dalam konteks pembahasan tentang *civic literacy*, yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan pandangan kewarganegaraan. Pengetahuan tentang kewarganegaraan merupakan pengetahuan tentang gaya hidup Di dalam. kehidupan dalam masyarakat dan negara, selanjutnya kemampuan memahami tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara (*civic skills*) merupakan keahlian dalam berpartisipasi

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

dalam meningkatkan sikap setiap warga negara yang berdasarkan kepribadian bangsa (Hidayah & Sunarso, 2017). [11]

Dalam menghadapi perubahan zaman, setiap peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memperkuat kewarganegaraannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara literasi melalui berbagai metode atau strategi yang mendukung. Sebagai contoh dapat dilakukan oleh pengajar terutama yang mengajar mata kuliah atau mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Hal ini membutuhkan cara yang efektif untuk memperkuat kewarganegaraan karena memberikan wawasan kepada peserta didik dengan cara menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar yang sedang trend. Trend yang saat ini berkembang adalah media digital. Sehingga diharapkan kemajuan teknologi dan informasi dapat mendukung dan dipahami nilai-nilai dan identitas negara mereka dengan lebih baik. Para pemuda tetap tenang dan tidak terbawa emosi oleh berita bohong yang dapat membuat konflik. *Hoaxs* atau menyebar kebohongan terutama di platform media sosial merupakan hal yang tidak dibenarkan dan harus dicegah. Jadi penting untuk meningkatkan pemahaman *civic literacy* khususnya dalam era perkembangan global yang semakin canggih.

### **Strategi peningkatan *civic literacy* terhadap peningkatan partisipasi peserta didik pada perkembangan global 5.0 pada era *society***

Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah menjadi aspek utama dalam memaksimalkan peran *civic literacy*. Hal ini dapat dimulai sejak Tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan khususnya di *era society* 5.0 harus mampu beradaptasi dengan perkembangan saat ini, yang meskipun berpusat pada kerakyatan, namun tidak terlepas dari teknologi digital. Sebab, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan warga negara Indonesia yang baik dan cerdas. Serta masyarakat Indonesia dan dunia. Di *era society* 5.0, pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan literasi digital tidak lepas dari media pembelajaran berbasis digital, karena potensi teknologi digital seperti media sosial dan *Google Scholar* perlu

dimanfaatkan secara bijak. Kunci utama penguatan kewarganegaraan melalui literasi digital pada kelas pendidikan kewarganegaraan adalah seluruh siswa harus mampu memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, abad ke-21 telah memasuki era *Society* 5.0.

Kompetensi kewarganegaraan dapat dihadirkan guru dengan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan teknologi digital, mengingat media digital itu sendiri yang digunakan sebagai media pembelajaran. Namun saat ini, banyak guru yang tidak mampu menangani teknologi digital, seperti penggunaan e-learning. Selain itu, dosen hendaknya menghindari pengajaran metode ceramah yang monoton, apalagi mengingat perkembangan teknologi. Selain itu, siswa yang Anda temui tidak seperti pada tahun 1980an atau 1990an. namun pelajar yang kehidupannya tidak lepas dari teknologi digital atau sering disebut dengan generasi digital. Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus serba guna, namun tetap berkaitan dengan teknologi digital. Metode pengajaran pada hakikatnya menentukan tujuan pembelajaran, dan guru dituntut kreatif dalam menentukan metode pengajaran. Misalnya, sekarang banyak siswa yang tertarik dengan game online, sehingga guru harus menggunakan sumber pembelajaran game untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan..

Jika penguatan literasi kewarganegaraan melalui literasi digital dapat mencapai keberhasilan yang maksimal, maka siswa akan terdorong untuk menulis artikel, artikel majalah, buku, dan lain-lain yang mewakili kemajuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui karya-karya yang dihasilkannya, mahasiswa juga dapat berkontribusi dalam mewujudkan keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya dengan memberikan nasihat tertulis kepada pemerintah atau memberikan kontribusi tertulis kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan peningkatan partisipasi mahasiswa, karena mahasiswa dibekali dengan keterampilan dan semangat kritis untuk mengatasi permasalahan tertentu, khususnya yang berkaitan dengan dunia politik.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*  
5.0"

### SIMPULAN

*Civic literacy* dapat membangun pemuda yang *smart and good citizenship* hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan dapat menunjukkan dan menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap warga negara yang baik. Yang sangat dibutuhkan di era *Society* 5.0 adalah keterampilan sipil. Selain itu, mengingat arus informasi di media sosial yang semakin pesat, hendaknya seluruh pelajar menganalisis berita di media sosial apakah berita tersebut benar atau tidak, atau sebaliknya, mereka harus memiliki keterampilan kewarganegaraan untuk melakukannya. Kemajuan teknologi di era pembangunan global merupakan tantangan sekaligus peluang bermain kewarganegaraan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Teknologi tidak bisa lepas dari media sosial, juga tidak bisa lepas dari persepsi kebutuhan masyarakat seperti media saat ini. Tujuan dari media ini adalah untuk menginformasikan, mendidik, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berdiskusi atau berdebat publik.

Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah menjadi aspek utama dalam memaksimalkan peran *civic literacy*. Hal ini dapat dimulai sejak Tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan harus mampu beradaptasi terutama dengan perkembangan masyarakat era 5.0, dan tidak lepas dari teknologi digital. Jika penguatan kompetensi kewarganegaraan melalui literasi digital dapat berhasil, maka siswa memiliki keterampilan dan jiwa penting yang harus terlebih dahulu menghadapi tantangan yang membawa kemajuan melalui peningkatan partisipasi siswa. artikel majalah, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan dunia politik.

### DAFTAR PUSTAKA

[1] Yuliadari, E., Rusnaini, R., & Ariana, Y. (2018). "Penguatan *Civic Literacy* dalam Pembelajaran Demokrasi dan Pemilu Dan Implikaisnya Terhadap *Civic Attitude*" Mahasiswa. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(2), 115-122.

[2] Armawi, A., & Raharjo, R. (2021). Evaluasi Program Sosialisasi *Civic Literacy* Dalam Pembentukan Etika Warganegara Muda. *Jurnal Filsafat*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jf.54421>

[3] Irvan, M. F., Agry, F. P., & Habibullah, H. (2021). Pengembangan Media Kartu Remi Pancasila "Rensla" untuk Meningkatkan *Civic Literacy* Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.259>

[4] Azizah, A. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

[5] Febrian, A., & Masyitoh, I. (2019). *Strengthening Civic Literacy through Media Literacy in Jabar Saber Hoaks. First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)*, 79–83.

[6] Morgan, L. A. (2016). *Developing Civic Literacy and Efficacy: Insights Gleaned through the Implementation of Project Citizen. Ie: Inquiry in Education*, 8(1), 1–18. <http://digitalcommons.nl.edu/ie/vol8/iss1/3>

[7] Masyada, S., & Washington, E. Y. (2019). *Creating the Citizen: Critical Literacy, Civics, and the C3 Framework in Social Studies. In Critical Literacy Initiatives for Civic Engagement* (pp. 94–122). IGI Global.

[8] Irwansyah, I. (2018). *How Indonesia media deal with Sustainable Development Goals. E3S Web of Conferences*, 74, 08014. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187408014>

[9] Alhefeiti, F. S. O. (2018). *Society 5.0 A HumanCentered Society That Balances Economic Advancement with The Resolution Of Social Problems By A System That Highly Integrates Cyberspace And Physical Space. The British University in Dubai (BUiD)*.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*  
5.0"

[10] Hylton, M. E. (2018). *The Role of Civic Literacy and Social Empathy on Rates of Civic Engagement among University Students*. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(1), 87–106. Jurnal Pekommas, Vol. 8 No. 1, Juni 2023: 59-70

[11] Hidayah, Y., & Sunarso, S. (2017). Penguasaan Civic Skills Aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa (Studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 153–164